

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

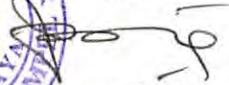
Skripsi yang disusun oleh Muchammad Al Hadad ini telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi

Surabaya, 18-07-2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

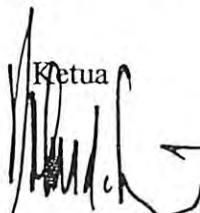


Dekan


(Dr. H. Aswadi, M.Ag)

NIP. 196004121994031001

Ketua


(Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag)

NIP. 195706091983031003

Sekretaris


(Tias Satrio Adhitama, S. Sos., I. M. A)

NIP. 197805092006014004

Penguji I


(Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag)

NIP. 196912041997032007

Penguji II


(Abdullah Sattar, S. Ag., M. Fil.I)

NIP. 196512171997031002

Semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka. Media cetak memiliki peran yang signifikan dalam rangka proses penyampaian dakwah. Pesan tertulisnya, membuat komunikan memahami akan suatu hal, yang terkandung dalam sebuah pesan dakwah. Era informasi sekarang ini, merupakan tantangan sekaligus peluang bagi siar Islam. Selain tetap harus melakukan dakwah lisan, juga harus dapat memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam*.

Tabloid Kisah Hikmah adalah salah satu dari sekian banyak media massa yang terbit berkala setiap dua minggu sekali. Dalam rubrik silaturahmi ini, juga diceritakan perjalanan karirnya ketika menggemban amanat sebagai seorang da'i, sehingga dapat memberikan wawasan dan semangat bagi pembaca. Tentunya, dalam rubrik ini pula, juga disajikan tips-tips dan tausyiah dari sang tokoh untuk dijadikan siraman rohani bagi masyarakat yang membaca Tabloid Kisah Hikmah.

Tokoh yang diangkat di rubrik silaturahmi mulai edisi 88-91 secara berurutan adalah Ustdzah Luluk, Prof. Dr. KH. Muhammad Tholbah Hasan (Ketua Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia), Ustad H. Ahmad Tefur dan Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA (Departemen Pendidikan Nasional). Alasan peneliti memilih Eidsi 88-91 adalah karena pesan yang disampaikan oleh sang tokoh sangat menarik dan bagus, serta pesannya memberikan kiat-kiat dan motivasi dalam meraih kebahagiaan di dunia sampai diakhir nanti.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan aspek media serta meningkatkan kemampuan peneliti untuk menguji fenomena komunikasi serta masalah-masalah dakwah dengan media.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan lembaga untuk mengembangkan program-programnya, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu melakukan analisis wacana terhadap makna pesan dakwah yang terkandung pada Rubrik Silaturahmi Tabloid Kisah Hikmah

E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik. Untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul.

Kemudian yang lainnya dikenal misalnya, gendang, sirine, telepon, telegram dan di zaman mutakhir ini adalah radio. Selanjutnya dalam golongan yang kedua (*the printed writing*), termasuk di dalamnya barang-barang tercetak, gambar-gambar atau lukisan yang dalam kehidupan sehari-hari kita kenal misalnya buku, pamphlet, surat kabar, brosur dan lain-lain.

Sedang golongan ketiga (*the audio visual media*) baru dijumpai pada zaman abad ke dua puluh ini, yaitu film dan televisi. Golongan ini adalah penggabungan golongan pertama dan kedua, yaitu serentak dapat ditangkap oleh mata dan telinga. Disamping itu dari segi eksistensinya, media dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu media tradisional dan media modern. Media tradisional meliputi, gambar-gambar pada batu, wayang, ludruk dan sebagainya. Sedang media modern meliputi, telepon, telegraf, cetak, radio, film dan televisi.

b. Media Komunikasi dan Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui atau menggunakan media massa. Kalau kita mengadakan kegiatan dengan menggunakan media massa maka pelaksanaannya lebih sukar dibandingkan dengan komunikasi tatap muka.

b) Televisi

Dari hasil perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi, yang merupakan kombinasi dari kedua-duanya. Keuntungan radio dan film dapat dicakup oleh televisi, bahkan masih ada keuntungannya lagi. Kalau dengan radio, orang hanya dapat mendengarkan berita dan hiburan saja, tetapi dengan televisi dapat menyaksikan gambarnya. Begitu pula halnya film, orang harus datang ke tempat di mana gedung bioskop.

c) Pertemuan-pertemuan

Yang dimaksud dengan pertemuan atau meeting di sini adalah pertemuan ramah tamah dan pertemuan dengan mengadakan diskusi. Seperti seminar, musyawarah dan sebagainya.

d. Media Massa dan Unsur-unsur Lainnya

Media cetak, radio, film maupun televisi tidak mungkin terselenggara dengan satu pasang tangan saja, melainkan harus banyak orang dalam suatu kolektifitas, yang terorganisir rapi. Dalam hal ini faktor, Organisasi, administrasi dan management bahkan leadership sangat memegang peranan penting dalam penyelenggaraan penyiaran pesan-pesan melalui alat-alat komunikasi massa tersebut.

Pada media cetak misalnya, kita akan lihat dan berjumpa dengan para redaktur atau orang-orang yang bertindak dibidang redaksi, wartawan yang berpuh, bahkan beratus jumlahnya, pfiata usaha atau orang-orang yang bekrja di bidang administrasi dan para teknisi yaitu orang-orang yang bekerja di bidang percetakan serta tak ketinggalan para loper yang bertugas mengantar surat kabar kepada pembacanya.

Dengan demikian, dalam penyelenggaraan pernyataan melalui media cetak akan terlihat berpuh bahkan berates manusia dalam suatu kolektifitas. Mereka merupakan suatu team dalam suatu kerja sama, justru itu komunikator dalam komunikasi melalui media cetak ini menjadi ruwet dari pada komunikator dalam komunikasi antar individu.

Juga demikian pula media audio visual (film, radia dan televisi) yang kesemuanya itu diselenggarakan oleh banyak orang dalam suatu organisasi management. Oleh karena itu, komunikator dalam proses publisistik ini merupakan satu kelompok atau organisasi yang dikenal dengan istilah *Communication Organization* (organisasi/badan komunikasi).

Kemudian karena media cetak (koran, buku, tabloid, majalah) dicetak dalam oplah yang besar, beribu sampai berjuta, dan film dalam banyak copy dan diputar berulang-ulang kali di berbagai tempat, serta pesawat radio dan televisi yang banyak jumlahnya tersebar dimana-

mana, untuk menangkap program tertentu pada saat tertentu yang disiarkan pada studio, maka ini semua menunjukkan, bahwa suatu penyampaian, dalam hal ini akan menjadi kembar banyak, sehingga penerimanya pun dapat menjadi besar pula jumlahnya, yang dikenal dengan sebutan massa.

B. Teori Analisis

Peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Yang mana, model ini menekankan pada aspek yang digunakan media, meliputi aspek kata, aspek susunan kata atau kalimat. Pertama, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami. Menurutnya, bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas tersebut, direpresentasikan (digambarkan) dalam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

	2008-5 Januari 2009). Telah menyelesaikan skripsi tahun 2009.			masyarakat seperti kehidupan rumah tangga yang mana di dalamnya ditegakkan menurut syariat ajaran agama Islam, dengan mengikuti prinsip-prinsip pernikahan sesuai dengan Al Quran dan pedoman sunnah Rasulullah saw. Makna pesan yang terkandung di dalam Majalah ini adalah bangunan rumah tangga Islami, rumah tangga teladan yang menjadi panutan dan dambaan umat, maka masyarakat Islami dapat diwujudkan.
5.	Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari Pada	Nur Rohmawati Mahasiswi	Penelitian Kualitatif dengan	Kategori penyajian rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari Pada

	Surat Kabar Harian Bangsa (Analisis Isi Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari Tentang Perkawinan Pada Surat Kabar Harian Bangsa Bilan April-Mei 2004). Telah menyelesaikan skripsinya tahun 2004.	Fakultas Dakwah	menggunakan Analisis Isi	Surat Kabar Harian Bbangsa pada bulan April-Mei 2004, ditinjau dari jenis permasalahannya diperoleh bahwa rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari tentang Munakahat(hukum perkawinan) sebanyak 39 % dibandingkan dengan masalah aqidah, akhlak dan lain sebagainya
6	Pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Silaturahmi Tabloid Kisah Hikmah Edisi 88- 91)	Muchammad Al Hadad. Mahasiswa Fakultas Dakwah	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Analisis Wacana	Sedang dicari

Analisis wacana lahir dari kesadaran, bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi tidak terbatas pada pengamatan kalimat, fungsi, ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren, yang disebut dengan wacana. Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konstektual.

Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, artikel yang termuat dalam surat kabar, buku-buku (essay, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan-pesan diorganisasikan, digunakan dan dipahami. Di samping itu, analisis wacana juga dapat memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator (penulis, pembicara, sutradara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud-maksud tertentu yang disampaikan.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) Rubrik Silaturahmi yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat Tabloid Kisah Hikmah edisi 88-91 Oktober-Desember Tahun 2010.

Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis

			<p>“Aset ini sungguh besar, namun sayangnya, perwakafan di Indonesia belum ditangani secara optimal. Karena wakaf selama ini masih dikelola secara tradisional,” paparnya. Jika disbanding Negara-negara mayoritas berpenduduk Islam lain, perwakafan di Indonesia tertinggal jauh. Sebut saja Mesir, Aljazair, Sudan, Kuwait dan Turki, mereka jauh-jauh hari sudah mengelola wakaf ke arah produktif. Sebut saja, Singapura, satu missal. Aset wakaf di Singapura, jika dikruskan, berjumlah U\$\$ 250 juta. Untuk mengelolanya, Majelis Agama Islam Singapura (MUIS) membuat anak perusahaan bernama Wakaf Real Estate Singapura (WAREES). Untuk membangkitkan perwakafan di Indonesia, KH Tholhah pun berkesimpulan untuk membuat terobosan baru dengan mengetahui problemnya terlebih dahulu. Menurutnya, perkembangan wakaf mengalami stagnasi yang disebabkan pada dua hal.</p> <p>“Pertama, aset wakaf yang tidak diproduktifkan (diam). Kedua, kapasitas nazhir tidak professional. Jika perwakafan di Indonesia ingin bangkit, tentu kedua hal tersebut tidak boleh dibiarkan, harus segera diatasi. Ada titik inilah, peran Badan Wakaf</p>
--	--	--	--

			surat berharga, kendaraan, hak kekayaan intelektual dan hak sewa. Ini sebagaimana tercermin dalam Bab II, Pasal 16, UU No. 41 tahun 2004 dan juga sejalan dengan fatwa MUI ihwal bolehnya wakaf uang,” pungkasnya.
3.	Edisi 90. Minggu III-IV November 2010	Ahmad Tefur, Penemu Metode Salat Sempurna	<p style="text-align: center;">Salat Sempurna Pasti Khusyuk</p> <p>Selain metode salat khusyuk yang dibikin Ustad Abu Sangkan, kini ada metode baru tentang salat. Namanya trilogi salat, yang ditemukan H Ahmad Tefur. Berikut liputannya.</p> <p style="text-align: center;">Salat termasuk sarana berjumpa dengan Tuhan.</p> <p>Hal itu pula yang menginspirasi H Ahmad Tefur untuk menulis buku Trilogi Salat Sempurna yang kini diminati masyarakat metropolis. Pria kelahiran Bogor itu mengaku prihatin banyak masjid kosong ditinggal jamaahnya. Saya jadi berpikir mengajak kembali ke masjid,” kata pria lulus perguruan tinggi swasta di Bandung itu.</p> <p style="text-align: center;">TRILOGI SALAT</p> <p>Menurut Ahmad Tefur, umat Islam diwajibkan untuk melakukan salat wajib sebanyak lima kali sehari semalam. Karena manfaatnya luar biasa</p>

			<p>ilmu Digital Control System dengan spesialisasi Sistem Rekayasa Biomedika.</p> <p>Tak hanya itu, Muhammad Nuh juga menjabat posisi penting di beberapa lembaga sosial keagamaan seperti sebagai Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Jawa Timur, Sekretaris Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya, Anggota Pengurus Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya serta Ketua Yayasan Pendidikan Al Islah Surabaya pada masa jabatannya sebagai rector ITS. Hebatnya lagi, pada tahun 2003 ia memperoleh penghargaan JICA Special Awards atas keseriusannya menangani proyek-proyek dari JICA di ITS. Kemudian di tahun 2006 ia juga meraih Award of Highest Honor dari Soka Universitu, Jepang atas kontribusi dan keterlibatannya dalam mempromosikan pendidikan tinggi, kebudayaan, kemanusiaan dan perdamaian.</p> <p>Banyaknya prestasi dan dedikasi yang dilakukannya itulah menjadikan “Arek Suroboyo” itu mengaku sempat ditawari tiga hingga empat jabatan setelah tidak menjabat rector, namun yang ditawarkan itu tidak ada yang cocok dengan semangat kecintaan dan idealismenya. Itulah</p>
--	--	--	--

			<p>masjid. Seperti halnya pada khutbahnya di sebuah masjid yang ada di Surabaya beberapa waktu lalu, Nuh mengajak para jamaah untuk tidak meninggalkan generasi ke depan yang lemah, tapi justru sebagai para pendahulu yang meninggalkan generasi yang kuat. Untuk itu, ia pun berpesan jika ada empat hal yang perlu ditinggalkan untuk generasi mendatang.</p> <p>“Ada empat kekuatan yang harus kita tinggalkan untuk generasi mendatang. Pertama, kuat dalam iman atau ideology, kedua kuat dalam bidang ekonomi,” papar M. Nuh. Dua kekuatan lainnya, kata mantan Rektor ITS ini menambahkan, kekuatan organisasi dan kekuatan politik, dalam pengertian konsisten untuk menyuarakan dan mempertahankan nilai-nilai keadilan dan kebenaran.</p> <p>“Kalau sudah memiliki kekuatan itu, maka hal yang juga harus dilakukan adalah meningkatkan semangat untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain,” ujarnya. Karena, kata Nuh menambahkan sambil menyebut hadist Rasulullah SAW, sebaik-baik orang adalah orang yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain. “DI sinilah</p>
--	--	--	--

D. Tabel Analisis Data

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Rubrik Silaturahmi Edisi 88. Minggu III-IV Oktober 2010	Elemen
1.	Struktur Makro	TEMATIK	Mengajak mencintai Rasulullah adalah suatu kewajiban yang harus disampaikan seperti yang pernah dicontohkan oleh para sahabat	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni :</p> <p>1. <i>Summary</i> yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p>a. Judul</p> <p style="text-align: center;">Mengajak Muslim Cinta Rasulullah</p> <p>b. Lead</p> <p style="text-align: center;">Dia mulai mengawali karir dakwahnya di televisi. Dari media televisi itu, Ustadzah Luluk mengajak agar umat Islam lebih mencintai rasulullah. Mengapa dia lebih</p>	Skema

			<p>menyiarkan cinta Rasulullah dengan materi dakwah lain?</p> <p>2. <i>Story</i> yang mempunyai dua sub kategori, yakni :</p> <p>a. Episode</p> <p>Bagi Luluk terjun di dunia dakwah merupakan panggilan hati bukan tuntutan ekonomi. “Sejak dulu saya ingin berdakwah, meski saat ini ada tawaran main sinetron aku menolak,” jelasnya. Sekarang ini fokusnya adalah mengajak umat Islam untuk lebih mencintai dan meniru akhlak Rasulullah.</p> <p>b. Latar</p> <p>Nabi Muhammad SAW adalah pria sempurna yang mendahulukan urusan Allah daripada manusia. Nabi Muhammad SAW adalah pria sempurna yang mendahulukan urusan Allah daripada manusia. “Rasulullah harus kita cintai</p>	
--	--	--	--	--

			<p>di atas manusia lainnya,” ucapnya lagi. Dikatakan Luluk, mencintai Rasulullah SAW adalah lebih utama, karena hanya Rasulullah SAW manusia yang patut dijadikan tauladan, ukuran serta sasaran cinta yang utama. Para sahabat Rasulullah rela berkorban sampai titik darah penghabisan demi membela ajaran yang dibawa Rasulullah yakni Islam.</p>	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK	<p>1. Latar</p> <p>Dikatakan Luluk, mencintai Rasulullah SAW adalah lebih utama, karena hanya Rasulullah SAW manusia yang patut dijadikan tauladan, ukuran serta sasaran cinta yang utama. Para sahabat Rasulullah rela berkorban sampai titik darah penghabisan demi membela ajaran yang dibawa Rasulullah yakni Islam.</p> <p>2. Detil</p> <p>“Sungguh mengagumkan! Zaid dan Khubaib merasa lebih</p>	Latar, Detil, Maksud Pra-Anggapan

			<p>baik terbunuh di tangan lawan dari pada Rasulullah SAW yang dicintainya mendapat luka walaupun hanya terkena duri,”tambah Luluk. Kecintaan sahabat kepada Rasulullah patut kita teladani, sahabat senantiasa ingin bertemu dengan Rasulullah, karena begitu rindu pada Rasulullah,”katanya. Kecintaan para sahabat kepada Rasulullah merupakan contoh yang nyata bahwa mereka mengutamakan Rasulullah SAW dan Allah. Cintanya para sahabat sampai menghujam ke dalam qolbu.</p> <p>3. Maksud</p> <p>“Cinta kepada rasul yang dimiliki sahabat mampu menumbuhkan semangat pembelaan sampai pada pengorbanan jiwa mereka,” tandas Luluk. Luluk kemudian bercerita bahwa suatu ketika kaum musyrikin mengeluarkan Zaid bin Datsinah dari Tanah Haram untuk dibunuh di kota Tan’im. Di perjalanan ia</p>	
--	--	--	---	--

			<p>bertemu dengan Khubaib bin 'Adi al-Anshar. Kemudian mereka berdua saling berwasiat tentang kesabaran dan keteguhan terhadap kekejian yang dilakukan orang-orang musyrik. Abu Sufyan, yang ketika itu masih musyrik berkata kepada Zaid bin Datsinah, "Kau sangat hina Zaid! Senangkah kau seandainya kini Muhammad SAW menggantikan kedudukanmu? Dengan dipenggal batang lehernya? Dan kau kembali bersama keluargamu?" "Demi Allah, aku tidak akan senang kalau Nabi sekarang yang berada di tempatnya terkena duri sekalipun, sementara aku duduk bersama keluargaku!" Jawab Zaid bin Datsinah.</p> <p>Abu Sufyan berkata : "Tak pernah kulihat seorang manusia mencintai manusia lainnya seperti para sahabat Muhammad mencintai Muhammad. "Khubaib juga diberi pertanyaan yang sama dan menjawab, "Aku tidak senang Rasulullah menebusku</p>	
--	--	--	---	--

			<p>walaupun hanya dengan duri yang melukai kakinya.”</p> <p>4. Praanggapan</p> <p>Menurut Luluk, orang yang senantiasa mencintai dan bershawat kepada Rasulullah akan mendapatkan perlindungan dunia akhirat. Seperti firman Allah dalam Surat Annisa ayat 59 yang artinya “Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasulnya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu : Nabi-nabi, Para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”</p>	
	Struktur Mikro	SINTAKSIS	<p>1. Koherensi</p> <p>a. Karena hanya Rasulullah SAW manusia yang patut dijadikan tauladan, ukuran serta sasaran cinta yang utama.</p>	Koherensi, Kata ganti, Bentuk Kalimat

			<p>b. Zaid dan Khubaib merasa lebih baik terbunuh di tangan lawan dari pada Rasulullah SAW yang dicintainya mendapat luka walaupun hanya terkena duri</p> <p>2. Kata Ganti</p> <p>a. Saya ingin berdakwah, meski saat ini ada tawaran main sinetron</p> <p>b. Rasulullah harus kita cintai di atas manusia lainnya</p> <p>3. Bentuk Kalimat</p> <p>Kaum musyrikin mengeluarkan Zaid bin Datsinah dari Tanah Haram</p>	
	Struktur Mikro	STILISTIK	<p>1. Leksikon</p> <p>a. Mereka berdua saling berwasiat tentang kesabaran dan keteguhan terhadap kekejian yang dilakukan orang-orang musyrik.</p>	Leksikon

			b. Kecintaan sahabat kepada Rasulullah patut kita teladani	
	Struktur Mikro	RETORIS	<p>1. Grafis</p> <p>Mereka berani mengorbankan dirinya dan keluarganya di atas urusan Allah. kecintaan yang amat kuat, sehingga keinginan menjaga dan membela Rasulullah dalam menyiarkan Islam. Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah orang yang diberi rahmat untuk sekalian alam. Firman Allah surat Ambiya ayat 107 “Tidaklah kami mengutus engkau melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”</p>	Grafis

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Rubrik Silaturahmi Edisi 89. Minggu I-II November 2010	Elemen
1.	Struktur Makro	TEMATIK	Pengelolaan aset wakaf Indonesia belum optimal, karena masih dikelola secara tradisional.	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni :</p> <p>1. <i>Summary</i> yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p>a. Judul</p> <p style="padding-left: 40px;">Potensi Besar Pengelolaan Wakaf Belum Optimal</p> <p>b. Lead</p> <p style="padding-left: 40px;">Indonesia menyimpan potensi wakaf sangat besar, tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan perwakafan di Indonesia masih dikelola secara tradisional. Demikian menurut Prof. Dr. KH Muhammad</p>	Skema

			<p style="text-align: center;">Tholhah Hasan. Berikut uraiannya</p> <p>2. Story yang mempunyai dua sub kategori, yakni :</p> <p>a. Episode</p> <p>Meskipun seorang ulama, Kiai Tholhah juga dikenal dengan kemampuan bisnisnya yang jarang dimiliki oleh kalangan kiai. Sehingga tak ayal, kini ia dipercaya untuk mengemban amanah sebagai Ketua Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia. Berkaitan dengan perkembangan wakaf di Indonesia, ulama yang fasih dengan berbagai teori filsafat, sosiologi, psikologi dan lainnya ini, mengungkapkan jika potensi wakaf di Indonesia sangatlah besar. Oleh karena itu, sejak diluncurkannya program Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun lalu, lembaga yang dipimpinnya terfokus pada kondisi kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia yang saat ini masih</p>	
--	--	--	--	--

			<p>memprihatinkan.</p> <p>b. Latar</p> <p>Tingginya angka kemiskinan, pengangguran, anak putus sekolah dan lain-lainnya masih menjadi problematika mendasar yang harus dihadapi bangsa ini. “Upaya-upaya untuk mengatasi persoalan tersebut sebenarnya sudah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun dari swadaya masyarakat. Namun, upaya-upaya ini masih belum membuahkan hasil yang signifikan, sehingga perlu solusi alternatif,” tambah Tholhah Hasan.</p>	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK	<p>1. Latar</p> <p>KH Tholhah Hasan juga mengakui, bahwa Indonesia menyimpan potensi wakaf sangat besar, namun potensi tersebut</p>	Latar, Detil, Maksud Pra- Anggapan

			<p>belum ditangani secara optimal. Inilah yang menjadi program Badan Wakaf Indonesia (BWI) ke depan. Mengingat tanah wakaf di negeri ini mencapai lebih dari 366.000 lokasi, dengan luas tanah mencapai lebih dari 2,68 juta hektar. “Aset ini sungguh besar, namun sayangnya, perwakafan di Indonesia belum ditangani secara optimal. Karena wakaf selama ini masih dikelola secara tradisional,” paparnya.</p> <p>2. Detil</p> <p>KH Tholhah pun berkesimpulan untuk membuat terobosan baru dengan mengetahui problemnya terlebih dahulu. Menurutnya, perkembangan wakaf mengalami stagnasi yang disebabkan pada dua hal. “Pertama, aset wakaf yang tidak diproduktifkan (diam). Kedua, kapasitas nazhir tidak professional. Jika perwakafan di Indonesia ingin bangkit, tentu kedua hal</p>	
--	--	--	--	--

			<p>tersebut tidak boleh dibiarkan, harus segera diatasi. pada titik inilah, peran Badan Wakaf Indonesia (BWI) sangat penting,” terangnya.</p> <p>3. Maksud</p> <p>Pemahaman tentang pemanfaatan dan harta benda wakaf. Selama ini, umat Islam masih banyak yang beranggapan bahwa aset wakaf itu hanya boleh digunakan untuk tujuan ibadah saja. Misalnya, pembangunan masjid, komplek kuburan, panti asuhan dan pendidikan. Padahal, nilai ibadah itu tidak harus berwujud langsung seperti itu. Bisa saja, di atas lahan wakaf dibangun pusat perbelanjaan yang keuntungannya nanti dialokasikan untuk beasiswa anak-anak yang tidak mampu, layanan kesehatan gratis atau riset ilmu pengetahuan. Ini juga dari bagian ibadah. “Selain itu, pemahaman ihwal benda wakaf juga masih sempit. Harta yang</p>	
--	--	--	---	--

			<p>bisa diwakafkan masih dipahami sebatas benda tak bergerak, seperti tanah.</p> <p>4. Praanggapan</p> <p>Wakaf juga bisa berupa benda bergerak, antara lain uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak kekayaan intelektual dan hak sewa. Ini sebagaimana tercermin dalam Bab II, Pasal 16, UU No. 41 tahun 2004 dan juga sejalan dengan fatwa MUI ihwal bolehnya wakaf uang,” pungkasnya.</p>	
	Struktur Mikro	SINTAKSIS	<p>1. Koherensi</p> <p>a. Karena wakaf selama ini masih dikelola secara tradisional</p> <p>b. Namun upaya-upaya ini masih belum membuahkan hasil yang signifikan</p> <p>c. Tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal..</p>	Koherensi, Bentuk Kalimat

			<p>1. Bentuk Kalimat</p> <p>Indonesia menyimpan potensi wakaf sangat besar</p>	
	Struktur Mikro	STILISTIK	<p>1. Leksikon</p> <p>Perkembangan wakaf mengalami stagnasi</p>	Leksikon
	Struktur Mikro	RETORIS	<p>1. Grafis</p> <p>Untuk bisa mengoptimalkan pengelolaan aset wakaf ke arah produktif, perlu adanya persamaan persepsi atau sudut pandang tentang apa dan bagaimana mengembang perwakafan di Indonesia</p>	Grafis

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Rubrik silaturahmi Edisi 90. Minggu III-IV November 2010	Elemen
1.	Struktur Makro	TEMATIK	Dengan melakukan salat sempurna pasti salatnya khusyuk, akan membawa manfaat bagi diri kita. Salah satunya adalah rezeki lancar	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni :</p> <p>1. Summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Judul</p> <p style="padding-left: 80px;">Salat Sempurna Pasti Khusyuk</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Lead</p> <p style="padding-left: 80px;">Selain metode salat khusyuk yang dibikin Ustad Abu Sangkan, kini ada metode baru tentang salat. Namanya trilogi salat, yang ditemukan H Ahmad Tefur. Berikut liputannya</p>	Skema

			<p>2. Story yang mempunyai dua sub kategori, yakni :</p> <p>a. Episode</p> <p>Salat termasuk sarana berjumpa dengan Tuhan. Hal itu pula yang menginspirasi H Ahmad Tefur untuk menulis buku Trilogi Salat Sempurna yang kini diminati masyarakat metropolis. Pria kelahiran Bogor itu mengaku prihatin banyak masjid kosong ditinggal jamaahnya. Saya jadi berpikir mengajak kembali ke masjid,” kata pria lulus perguruan tinggi swasta di Bandung itu.</p> <p>b. Latar</p> <p>Menurut Ahmad Tefur, umat Islam diwajibkan untuk melakukan salat wajib sebanyak lima kali sehari semalam. Karena manfaatnya luar biasa kepada fisik dan jiwa. Tetapi, melakukan salat belum tentu sempurna jika cara salat tidak</p>	
--	--	--	--	--

			<p>benar dan gerakannya salah.</p> <p>c. Komentator</p> <p>“Saya sudah mempraktikan metode trilogy salat kepada karyawan dan jamaah saya. Ternyata setelah mereka ikut pelatihan, seseorang akan menjadi lebih giat dalam bekerja dan disiplin dalam perilakunya,” katanya.</p>	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK	<p>1. Latar</p> <p>Dikatakan Tefur, dalam Trilogi Salat Sempurna adalah tiga kategori yang harus dilaksanakan jika seseorang ingin mencapai derajat sempurna. Pertama, gerakan salatnya harus benar sesuai syariat Islam. Kedua, bacaan salat harus benar, karena setiap huruf bacaan dalam salat mengandung makna dan maksud. Ketiga, dilakukan berjamaah dan hikmat. “Karena ternyata salat yang dilakukan dengan berjamaah itu akan mendatangkan ketenangan</p>	Latar, Detil, Maksud Pra-Anggapan

			<p>batin,” tandasnya.</p> <p>2. Detil</p> <p>Dengan trilogy salat, kata Ahmad Tefur, manusia akan mencapai derajat salat sempurna plus khusyuk. Orang bisa melakukan salat khusyuk, tetapi belum tentunya nilai pahalanya sempurna, sebaliknya orang yang salat sempurna, pasti salatnya khusyuk.</p> <p>3. Maksud :</p> <p>Salat yang sempurna, kata Tefur, adalah salat yang dicontohkan Rasulullah SAW yakni fungsi dan gerakan saat benar, syarat dan rukunnya terpenuhi dan terakhir dilakukan dengan cara berjamaah. “Salat belum dikatakan sempurna jika dilakukan sendiri, karena Rasulullah SAW selalu salat berjamaah. Pahala jamaah 27 dibanding satu,” jelasnya.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>4. Praanggapan :</p> <p>Menurut Tefur, manfaat lain yang dirasakan jamaah salat sempurna adalah ia mendapatkan rezeki dengan mudah, keluarga akan bahagia, karena selalu mengajak anak dan istri untuk berjamaah.</p>	
	Struktur Mikro	SINTAKIS	<p>1. Koherensi</p> <p>a. Karena manfaatnya luar biasa kepada fisik dan jiwa.</p> <p>b. Tetapi melakukan salat belum tentu sempurna jika cara salat tidak benar dan gerakannya salah.</p> <p>c. Karena selalu mengajak anak dan istri untuk berjamaah.</p> <p>2. Kata Ganti</p> <p>a. Saya jadi berpikir mengajak kembali ke masjid</p> <p>b. Saya sudah mempraktikan metode trilogy salat kepada karyawan dan jamaah</p>	<p>Koherensi, Kata ganti, Bentuk Kalimat</p>

			<p>3. Bentuk Kalimat</p> <p>Orang bisa melakukan salat khusyuk</p>	
	Struktur Mikro	STILISTIK	<p>1. Leksikon</p> <p>Rasulullah SAW selalu salat berjamaah.</p>	Leksikon
	Struktur Mikro	RETORIS	<p>1. Grafis</p> <p>“Salah satu yang ditakuti umat lain adalah ketika umat Islam berjamaah dalam salat,” pungkasnya.</p>	Grafis

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Rubrik silaturahmi Edisi 91. Minggu I-II Desember 2010	Elemen
1.	Struktur Makro	TEMATIK	Kunci dari kesuksesan seseorang tidak bisa dilepaskan dari dua hal. Kedua hal ini adalah dengan berbekal pada agama dan teknologi	Topik
2.	Super Struktur	SKEMATIK	<p>Dalam hal ini ada dua macam kategori besar, yakni :</p> <p>1. Summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead.</p> <p style="padding-left: 40px;">a. Judul</p> <p style="padding-left: 80px;">Hidup Berbekal Agama dan Teknologi</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Lead</p> <p style="padding-left: 80px;">Kesuksesan Prof. Dr. Ir. Muhammaad Nuh, DEA sebagai seorang pendidik hingga menjadi menteri ternyata tidak bisa dilepaskan dari dua hal. Kedua hal itu adalah agama dan teknologi. Seperti apakah beliau mempraktikkannya?</p>	Skema

			<p>2. Story yang mempunyai dua sub kategori, yakni :</p> <p>a. Episode</p> <p>Siapa yang tak kenal dengan tokoh yang satu ini. Orang nomor satu di jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) ini ternyata mempunyai banyak pengalaman membanggakan seputar perjalanan hidupnya sebelum menjadi menteri. Pria kelahiran Surabaya, 17 Juni 1959 ini merupakan anak ketiga dari 10 bersaudara dari pasangan peteani sederhana. M Nuh (panggilan akrabnya) tumbuh dalam lingkungan yang religius. Tahun 1983 Nuh berhasil menyelesaikan studinya di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) dan lulus mendapatkan gelar Insinyur.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>b. Latar</p> <p>“Tapi, cinta terhadap pekerjaan saja, tanpa idealismes juga tidak akan sukses,”tuturnya. Ketika ditanya mengenai idealisme dan kunci suksesnya tersebut, M Nuh pun mengungkapkan jika ada dua hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupannya, yakni agama dan teknologi.</p>	
3.	Struktur Mikro	SEMANTIK	<p>1. Latar</p> <p>“Agama Islam itu rasional dan transrasional. Namun permasalahannya hingga kini masih banyak pendidik/guru yang belum mampu mengaitkan fenomena kealaman dengan ke Esa-an Tuhan atau guru agama yang tidak mau membuka wawasan tentang pentingnya ilmu kealaman,” jelas M. Nuh.</p> <p>2. Detil</p> <p>Untuk itu dirinya merasa prihatin masih sedikitnya umat Islam</p>	Latar, Detil, Maksud Pra- anggapan

			<p>yang sadar akan pentingnya mendalami ilmu kealaman. Maka dirinya bertekad ingin menggabungkan kedua-duanya menjadi suatu keilmuan yang komprehensif dan sempurna. “Alangkah bagusnya, kalau kita dapat menguasai ilmu-ilmu kealaman kemudian dikaitkan dengan ke-Esaan Tuhan. Bukankah hal itu akan semakin menambah keimanan kita,” tambahnya.</p> <p>3. Maksud</p> <p>“Saya diminta Presiden untuk mengembangkan Teknologi Informasi (TI) di bidang pendidikan, pemerintahan (layanan publik) dan bisnis,” jelasnya. Oleh sebab itu, ketika dirinya kembali diberi kepercayaan untuk menjadi Menteri Pendidikan Nasional pada Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II (2009-2014) M. Nuh akan menerapkan empat langkah awal perbaikan pendidikan, yaitu sekolah yang layak, terjangkau, berkualitas dan adanya jaminan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kepada lulusannya. “Di tahun 2010 ditargetkan sudah tidak ada lagi sekolah yang rusak,” pungkasnya.</p> <p>4. Praanggapan</p> <p>Kata Nuh menambahkan sambil menyebut hadist Rasulullah SAW, sebaik-baik orang adalah orang yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain. “Di sinilah kita butuh mentalitas yang kuat, tidak boleh rendah diri, dibutuhkan jiwa untuk selalu bekerja keras,” harapnya.</p>	
	Struktur Mikro	SINTAKIS	<p>1. Koherensi</p> <p>Namun yang ditawarkan itu tidak ada yang cocok dengan semangat kecintaan dan idealismenya.</p>	<p>Koherensi, Kata ganti, Bentuk Kalimat</p>

			<p>2. Kata Ganti</p> <p>a. Kita dapat menguasai ilmu-ilmu kealaman</p> <p>b. Saya diminta Presiden untuk mengembangkan Teknologi Informasi</p> <p>3. Bentuk Kalimat</p> <p>M. Nuh akan menerapkan empat langkah awal perbaikan pendidikan</p>	
	Struktur Mikro	STILISTIK	<p>1. Leksikon</p> <p>Pentingnya mendalami ilmu kealaman.</p>	Leksikon
	Struktur Mikro	RETORIS	<p>1. Grafis</p> <p>“Ada empat kekuatan yang harus kita tinggalkan untuk generasi mendatang. Pertama, kuat dalam iman atau ideology, kedua kuat dalam bidang ekonomi,” papar M. Nuh. Dua kekuatan</p>	Grafis

			<p>lainnya, kata mantan Rektor ITS ini menambahkan, kekuatan organisasi dan kekuatan politik, dalam pengertian konsisten untuk menyuarakan dan mempertahankan nilai-nilai keadilan dan kebenaran.</p>	
--	--	--	---	--

